

**APLIKASI PEMBOBOTAN, RATING & SKORING PADA ANALISIS
SWOT MASA KONDISI COVID-19 DIPERKEBUNAN KOPI PALASARI
KABUPATEN BANDUNG**

***APPLICATION OF WEIGHTING, RATING & SCORING ON THE SWOT
ANALYSIS AT CONDITION OF COVID-19 IN PALASARI COFFEE
PLANT, KABUPATEN BANDUNG***

Yosep Hernawan^a, Musafa^b, Srie Wijaya Kesuma Dewi^c

^a Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, yosep, hernawan17@gmail.com

^b Program Studi Manajemen Pariwisata STP ARS Internasional-Universitas ARS

Jl. Sekolah Internasional Antapani Bandung No 1 - 6, musafa@ars.ac.id

^c Program Studi Pendidikan Manajemen FE Universitas ARS

Jl. Sekolah Internasional Antapani Bandung N0 1 - 6, dewi.swk@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami tragedi global pandemi *covid-19*. Semua bidang terdampak, sehingga semua warga negara memerlukan penyesuaian dengan gaya hidup saat pandemi seperti ini. Pada aspek perekonomian, implikasi ini akan sangat terasa pada bidang pariwisata, perdagangan dan investasi. Mengerucut pada bidang perdagangan, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah yang paling rentan goyah. Salah satu UMKM yang terdampak adalah perkebunan dan café Kopi Palasari yang terletak di Kampung Legok Nyenang, Desa Girimekar Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebagai langkah pertama pemetaan strategi terkait adanya perubahan lingkungan eksternal maka akan lebih mudah menggunakan metode analisis SWOT. Pengembangan strategi menggunakan analisis SWOT diharapkan dapat mempertahankan omset atau bahkan meningkatkannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis swot, ifas, efas, dan grand strategy dengan membatasi bahasan pada aspek-aspek lingkungan internal dan eksternal yang terdampak langsung saat pandemi covid-19 di perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung. Hasil analisis SWOT perkebunan Kopi Palasari menempatkannya pada kuadran growth, dimana kuadran ini lebih efektif menerapkan strategi strength-opportunity (SO) yang menitikberatkan pada strategi pertumbuhan yang agresif dengan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Adapun ancaman yang timbul akibat adanya pandemi covid-19 sebenarnya dan seharusnya tidak akan terlalu berpengaruh banyak pada omset, jika tetap fokus pada penyusunan dan pelaksanaan strategi SO, dimana kekuatan dan peluang tidak terdampak secara signifikan oleh pandemi.

Kata Kunci : *covid-19*, analisis SWOT, IFAS, EFAS, *grand strategy*, *kopi palasari*

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that experienced the global covid-19 pandemic tragedy. All areas affected, so that all citizens will require adjustments to the current lifestyle such as this pandemic. In the economic aspect, the implications will greatly impact the field of tourism, trade and investment. In the trade sector, the existence of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) is susceptible. One of

the UMKM affected is Palasari Coffee plant and café, located in Legok Nyenang, Girimekar Village, Bandung, West Java. First step is mapping of strategies to response the changes in the external environment, it will be easier to use the SWOT analysis method. Development of strategies using SWOT analysis is expected to maintain turnover or even increase it. In this study, researchers used a swot analysis, ifas, efas, and grand strategy analysis. Restricted matter about internal and external environmental aspects that were directly affected by covid-19 pandemic. The result is position of Palasari Coffe in the growth quadrant, where the quadrant is more effective in implementing a strength-opportunity (SO) strategy. It focuses on aggressive growth strategy , optimizing strengths and utilizing available opportunities. The threat arises at covid-19 pandemic and should not have too much influence on turnover, if the owner focused on the formulation and implementation of SO strategies. It because of strengths and opportunities are not significantly affected by pandemic.

Keywords: covid-19, SWOT analysis, IFAS, EFAS, grand strategy, palasari coffee

Pendahuluan

Dunia akan mengenang tahun 2020 sebagai tahun yang merubah segala aktivitas dan prediksi sebelumnya. Perubahan nampak terasadi segala bidang, ekonomi, sosial, pendidikan, politik, keamanan dan bidang lainnya. Tahun tersebut hampir semua Negara di dunia disibukan dengan penanganan pandemic *coronavirus*, *covid-19*. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut *covid- 19* (Hanoatubun, 2020).

Dilansir Channel News Asia tahun 2020, pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”.

Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut (Yuliana, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus *covid-19* di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona (Hanoatubun, 2020). Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami tragedi global ini. Semua bidang terdampak, sehingga semua warga negara memerlukan penyesuaian dengan gaya hidup saat pandemi seperti ini. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan

kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya (Indriya, 2020). Konsekuensi dari kebijakan pemerintah, salah satunya adalah dampak sosial ekonomi masyarakat. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Pakpahan, 2020). Pada aspek perekonomian, implikasi ini akan sangat terasa pada bidang pariwisata, perdagangan dan investasi. Mengerucut pada bidang perdagangan, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah yang paling rentan goyah. Sementara berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkopukm) pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 64.194.057 UMKM (sekitar 99% dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga

kerja (sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi), (Kemenkopukm.go.id).

Salah satu UMKM yang terdampak adalah perkebunan dan café Kopi Palasari yang terletak di Kampung Legok Nyenang, Desa Girimekar Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kopi palasari berhasil meraih penghargaan langsung dari Bupati Bandung saat peringatan Hari Krida Pertanian ke 44 Tingkat Kabupaten Bandung (Wijaya Kesuma Dewi and Hernawan, 2019). Saat kondisi pandemi ini beberapa masalah teknis terjadi dan cukup mempengaruhi omset dari penjualan kopi baik dari sisi perkebunan maupun dari sisi kunjungan café. Agar tetap bertahan dan terus melanjutkan potensi besar kopi lokal ini maka diperlukan penyesuaian strategi bisnis dengan menyesuaikan pada kondisi pandemi. Menurut Kumala dalam (Wijaya Kesuma Dewi and Hernawan, 2019) strategi sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan yang ada dalam lingkungan usaha dan untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Bisnis kecil yang mengandalkan keahlian penyusunan strategi dan waktu yang terbatas dari seorang pengusaha umumnya memperlihatkan lebih banyak keprihatinan perencanaan yang mendasar dibandingkan perusahaan yang lebih besar pada industri yang sama. Dapat dipahami bahwa perusahaan dengan banyak produk, pasar,

atau teknologi cenderung menggunakan sistem manajemen strategis yang lebih rumit (Wijaya Kesuma Dewi and Hernawan, 2019).

Sebagai langkah pertama pemetaan strategi terkait adanya perubahan lingkungan eksternal maka akan lebih mudah menggunakan metode analisis SWOT. Pengembangan strategi menggunakan analisis SWOT diharapkan dapat mempertahankan omset atau bahkan meningkatkannya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis swot, ifas, efas, dan *grand strategy* dengan membatasi bahasan pada aspek-aspek lingkungan internal dan eksternal yang terdampak langsung saat pandemi *covid-19* di perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara sebagai data primer kepada para pengelola perkebunan dengan cara daring (karena kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*). Adapun sebagian data hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya pada tahun 2019 pernah dilakukan secara langsung saat kondisi masih normal dan data masih relevan hingga saat ini. Data sekunder diambil dari artikel ilmiah terpublikasi, buku,

arsip, *website* dan sebagainya yang menunjang pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama adalah memetakan aspek kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman Kopi Palasari. Kemudian dibuat pembobotan berdasarkan tingkat signifikansi dari nilai 1 (signifikan) sampai nilai 3 (sangat signifikan). Pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom bobot, dengan skala 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.

Selanjutnya pemberian rating pada kolom rating mulai dari skala 1 (sangat lemah) sampai 5 (sangat kuat). Faktor strategis yang termasuk kategori kekuatan dan peluang diberikan nilai 3 sampai dengan 5. Sedangkan faktor strategis yang termasuk kategori kelemahan dan ancaman berkebalikan dengan kekuatan dan peluang, jika nilai kelemahan dan ancaman besar maka diberikan nilai 1 dan jika kecil diberikan nilai 2,9. Untuk mendapatkan skor, hasilnya adalah pengalihan dari bobot dan rating kemudian total skornya merupakan nilai dari IFAS.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) Kopi Palasari Pada Kondisi Pandemi*

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	1. Kualitas Kopi	0,15	5	0,77
	2. Petani terlatih	0,05	4	0,21
	3. Lokasi ideal	0,10	3	0,31
	4. Produksi stabil	0,13	3	0,38
	5. Penghargaan dunia	0,08	4	0,31
Kelemahan	1. Informasi Pasar	0,05	2	0,10
	2. Modal	0,15	1	0,15
	3. Peralatan	0,08	2	0,15
	4. Kontrak dagang	0,08	1	0,08
	5. Promosi	0,13	2	0,26
Total		1,00		2,72

Tabel 2. *Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) Kopi Palasari Pada Kondisi Pandemi*

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang	1. Pecinta kopi meningkat	0,12	5	0,58
	2. Bantuan benih lokal	0,08	3	0,23
	3. Pasar internasional	0,12	4	0,46
	4. Ketersediaan lahan	0,12	2	0,23
	5. Loyalitas konsumen	0,12	1	0,12
Ancaman	1. Harga kopi fluktuatif	0,08	2	0,15
	2. Daya beli menurun	0,12	1	0,12
	3. Covid-19	0,12	1	0,12
	4. Kebijakan pemerintah	0,12	1	0,12
	5. Cuaca dan hama	0,04	2	0,08
Total		1,00		2,19

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor IFAS dari hasil analisis SWOT Kopi Palasari adalah sebesar 2,72 dengan aspek kekuatan utama adalah kualitas kopi dan kelemahan yang masih besar berupa promosi yang belum cukup optimal dilakukan. Sedangkan dari tabel 2 dapat terlihat skor EFAS adalah 2,19 dengan aspek peluang terbesar yang

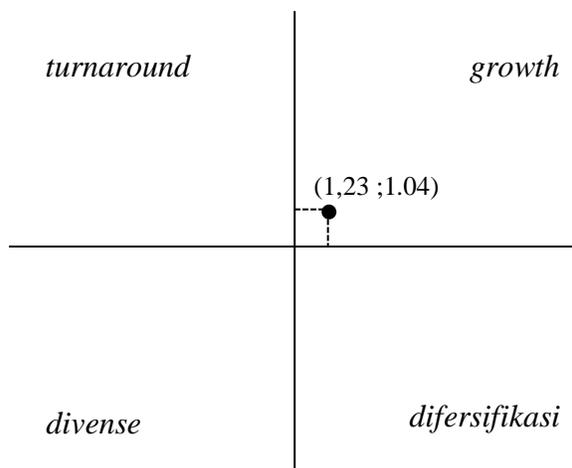
dapat dimanfaatkan adalah pasar pecinta kopi yang masih sangat luas bahkan terus meningkat setiap saat. Dan ancaman terbesar, adalah harga kopi yang masih fluktuatif di pasaran dunia. Adapun jika dilihat dari tabel ancaman yang terkait dengan dampak pandemi *covid-19* adalah daya beli yang menurun, kebijakan pemerintah dan pandemi itu sendiri yang mempengaruhi bidang sosial ekonomi. Aspek-aspek terdampak tersebut mempunyai skor yang sama dan hampir mendekati skor ancaman terbesar yaitu harga kopi yang fluktuatif.

Adanya pandemi *covid-19* menghasilkan perubahan yang signifikan pada setiap segi kehidupan. Perekonomian yang menurun memaksa beberapa perusahaan melakukan PHK. Pengangguran meningkat, daya beli menurun. Kebijakan pemerintah dalam hal *social distancing* membatasi gerak dari kegiatan operasional perkebunan dan kuantitas pengunjung café. Sehingga dapat dipahami sebelumnya jika pengelola mengeluhkan adanya penurunan omset terkait adanya pandemi ini.

Maka selanjutnya, untuk membantu memetakan *grand strategy* sebagai respon dari dampak pandemi, hasil dari IFAS dan EFAS dapat dimasukkan pada diagram SWOT sehingga dapat diketahui posisi Kopi Palasari

saat terdampak *covid-19* berada di jenis kuadran mana dan sekaligus dapat menentukan strategi berdasarkan posisi tersebut saat kondisi pandemi *covid-19*.

Untuk mengetahui koordinat IFAS sebagai sumbu x penentuannya adalah total skor kekuatan (1,97) dikurangi total skor kelemahan (0,74), didapatkan hasilnya adalah 1,23. Sedangkan untuk mengetahui koordinat sumbu y yang mewakili skor EFAS adalah dengan mengurangi skor peluang (1,62) dan skor ancaman (0,58) didapatkan hasilnya adalah 1,04. Selanjutnya akan diketahui pada gambar 1 posisi dari Kopi Palasari pada diagram SWOT.



Gambar 1. Diagram SWOT Kopi Palasari Saat Kondisi Pandemi *covid-19*

Berdasarkan gambar 1, posisi perkebunan Kopi Palasari berada pada kuadran *growth*. Walaupun dampak dari pandemi terasa, akan

tetapi dalam hal ini posisi Kopi Palasari masih dalam kondisi cukup aman. Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan dampak pandemi yang terasa akan berkurang dan tetap fokus pada strategi. Kuadran ini akan tepat jika memakai strategi *strength-opportunity* (SO), yaitu mengoptimalkan kekuatan dengan mengambil peluang yang tersedia agar langkah strategis masih bersifat agresif. Misalnya kekuatan utama Kopi Palasari adalah dari kualitas kopi yang unggul dan diakui dunia maka potensi ini dapat dijadikan sebagai aset untuk menggaet para konsumen pecinta kopi baru dengan alat promosi yang tepat dan tetap *progressive*. Pada saat pandemi, akan lebih efektif promosi melalui internet, memanfaatkan media sosial, mengikuti informasi terbaru pasar kopi dunia, ikut berpartisipasi pada acara webinar yang berkaitan dengan kopi baik skala nasional maupun internasional, membuat konten terkait kopi, terhubung dengan komunitas pecinta kopi, dan mulai berfokus melakukan peningkatan layanan pengiriman dengan *packing* yang lebih baik. Disamping itu tetap memelihara loyalitas konsumen dengan tetap menjaga hubungan baik dan meningkatkan pelayanan secara berkesinambungan. Dengan adanya pandemi *covid-19*, tidak ada pengaruh yang signifikan pada pecinta dan

penikmat kopi, karena pembelian masih dapat dilakukan dengan cara daring. Adapun mengantisipasi kunjungan café, akan sangat menarik bagi konsumen jika pengelola kopi palasari mengadakan acara daring minum kopi bersama dengan konsep webinar dengan tema apapun yang menarik disertai *door prize*, atau alat promosi yang dapat tetap mendorong konsumen membeli kopi.

Kesimpulan

Hasil analisis SWOT perkebunan Kopi Palasari menempatkannya pada kuadran *growth*, dimana kuadran ini lebih efektif menerapkan strategi *strength-opportunity* (SO) yang menitikberatkan pada strategi pertumbuhan yang agresif dengan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Adapun ancaman yang timbul akibat adanya pandemi *covid-19* sebenarnya dan seharusnya tidak akan terlalu berpengaruh banyak pada omset, jika tetap fokus pada penyusunan dan pelaksanaan strategi SO, dimana kekuatan dan peluang tidak terdampak secara signifikan oleh pandemi.

Pada penelitian selanjutnya akan lebih menarik untuk mengkaji alternatif pembobotan dan rating sampai didapatkan skor dengan model matematika yang lain. Kemudian hasilnya dapat dibandingkan

dengan model sebelumnya dan dianalisis mana yang lebih presisi.

Ucapan Terimakasih

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemampuan untuk mengkaji setitik ilmu dari sebaigian ilmunya yang luas. Sholawat dan salam dari Allah SWT tetap terlimpah kepada manusia sempurna yang tidak akan ada lagi manusia seperti beliau, Rasulullah Muhammad SAW sebagai kotanya ilmu pengetahuan yang mendorong umatnya senantiasa menjadi manusia berilmu, juga kepada para keluarga dan keturunannya, kepada para shahabat, dan kepada semua umatnya hingga akhir zaman. Terima kasih peneliti sampaikan semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada keluarga peneliti, kepada pihak universitas tempat peneliti mengabdikan, kepada pengelola perkebunan Kopi Palasari dan semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Pustaka

Hanoatubun (2020) 'Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *Journal of Education, Psychology and Conseling*, 2(1), pp. 146–153.

- Indriya, I. (2020) 'Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19', SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), pp. 211–216. doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15048.
- Kementerian Koperasi, dan UKM. <http://kemenkopukm.go.id/>. diakses pada tanggal 2 Juni 2020.
- Pakpahan, A. K. (2020) 'Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', JIHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 20(1), pp. 2–6. doi: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Wijaya Kesuma Dewi, S. and Hernawan, Y. (2019) 'Pelatihan Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Palasari Melalui Pembuatan Video Kreatif di Kampung Wisata Edukasi Kopi Palasari Bandung', JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), pp. 105–116. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas> 116.
- Yuliana (2020) 'Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur', Wellness and healthy magazine, 2(1), pp. 187–192. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.